

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Mengenai Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan

Pengertian kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan¹. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan². Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan³.

Dengan demikian kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta; Balai Pustaka, 1993), hlm. 522

² Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; 1989), hlm. 552-553

³ Robbins Stephen P. *Perilaku Organisasi Indonesia*: (Jakarta; Macanan Jaya Cemerlang, 2007). hlm. 57

Dengan demikian Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

2. Wilayah Hasil Kemampuan Belajar

Rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, dalam system Pendidikan kita menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah antara lain:

- a. Ranah Kognitif. Pada ranah kognitif terdapat beberapa tipe hasil belajar diantaranya adalah:

- 1) Tipe hasil belajar pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang study⁴. Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari dari fakta-fakta.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) cet. ke-5, hlm. 22-24

2) Tipe hasil belajar pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

- a) Pemahaman penterjemahan, yakni kemampuan menterjemahkan materi verbal dan memahami pernyataan-pernyataan non-verbal
- b) Pemahaman penafsiran, yakni kemampuan untuk mengungkapkan pikiran suatu karya dan menafsirkan berbagai tipe data sosial.
- c) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kemampuan untuk mengungkapkan di balik pesan tertulis dalam suatu keterangan atau lisan.⁵

3) Tipe hasil belajar aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.⁶

⁵ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputra Press, 2005), cet ke-3, hlm.102-104

⁶ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm.25

b. Ranah Afektif

Bidang afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sekalipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, namun bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus nampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkatan yang paling sederhana sampai tingkatan yang paling kompleks.

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding atau jawaban*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk

didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut

- 4) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya
- 5) *Karakteristik nilai* atau *internalisasi nilai* yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya⁷.

c. Ranah Psikomotorik

Tipe hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu

Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan repleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks

⁷ Nana Sudjana, *Ibid.*, hlm. 27

- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretative

Tipe hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan⁸.

2. Kemampuan Membaca

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor. Pengertian tentang membaca diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Gusti Ngurah Oka membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis- kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.⁹

Sedangkan menurut Klein, Dkk. Definisi membaca mencakup : a).
Membaca merupakan suatu proses. Yang dimaksud adalah informasi dari

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 53-54

⁹ Gusti Ngurah Oka. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 17

teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna. b). Membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. c). Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya., teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.¹⁰

3. Prinsip-Prinsip Membaca

Menurut Mc Laughlin dan Allen, prinsip-prinsip membaca pada penelitian yang mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti di kemukakan sebagai berikut:¹¹

- a) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.

Menurut Cox konstruktivis mengaplikasikan belajar bahasa dalam empat cara sebagai berikut: Pembaca membangun makna dengan aktif ketika mereka membaca dari pada hanya menerima pesan secara aktif, Teks tidak mengatakan semuanya, pembacalah yang mengambil informasi dari teks, Satu teks tunggal bisa mempunyai makna yang banyak karena perbedaan

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2

¹¹ *Ibid* 3

antara pembaca dan konteks, Membaca dan menulis mempunyai proses konstruktif.

Lebih lanjut konstruktivisme juga mengaplikasikan pengajaran bahasa. Guru bisa membantu siswa belajar empat ketrampilan sebagai berikut:¹² Membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari, Menggunakan strategi membaca (misalnya membuat prediksi) dan menulis (misalnya menggambar pengalaman sebelumnya), Berpikir tentang proses membaca dan menulis mereka sendiri dan mendiskusikan tanggapan-tanggapan mereka tentang teks yang mereka baca dan tulis.

- b) Keseimbangan kemahiraksaan merupakan kerangka kerja membantu perkembangan pemahaman.

Keseimbangan kemahiran merupakan kerangka kerja kurikulum yang memberikan kedudukan yang sama antara membaca dan menulis serta mengenalkan pentingnya dimensi kognitif dan afektif kemahiraksaan. Person menyarankan bahwa model pembelajaran pemahaman yang di dukung oleh penelitian terakhir sebenarnya lebih dari keseimbangan antara kesempatan belajar, menghubungkan dan mengintegrasikan. Meletakkan belajar mengajar dalam kerangka kerja kurikulum berarti menciptakan suatu lingkungan yang optimal untuk pelaksanaan belajar.

¹² *Ibid*, hal. 5

c) Guru membaca yang unggul mempengaruhi belajar siswa.

Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan ,memelihara atau memperluas teks. Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi dan mengikutsertakan dalam pembelajaran.¹³ Guru unggul yakni bahwa semua anak bisa belajar.Mereka mendasarkan pengajarannya pada kebutuhan siswa secara pribadi. Guru tersebut tahu bahwa motivasi merupakan unsur penting dari belajar mengajar.Guru yang profesional juga memahami bahwa membaca adalah proses sosial konstruktivis yang paling berfungsi dalam situasi nyata.

d) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan aktif dalam proses membaca.

Menurut Mc laughlin dan Allen, pembaca yang baik adalah berpartisipasi aktif dalam proses membaca.Mereka mempunyai tujuan yang jelas memonitor tujuan membaca dari teks yang mereka baca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna, memonitor, meringkas,dan mengevaluasi.¹⁴

¹³ *Ibid*, hal. 6

¹⁴ *Ibid*, hal. 9

Maka dengan menggunakan strategi tersebut membantu siswa menjadi pembaca yang metakognitif. Sedangkan menurut Anderson pembaca yang baik bisa mengintegrasikan informasi dengan terampil dalam teks yang pengetahuan sebelumnya tentang topik.

e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

Siswa perlu setiap hari mengakrabi teks dalam berbagai tingkat kesukaran. Ketika tingkat teks sedang di gunakan maka guru membantu siswa meningkatkan pengalaman belajar dan siswa menerima berbagai tingkat dukungan, tergantung pada tujuan dan setting pengajaran. Sebagai contoh apabila teks tersebut merupakan tantangan, guru biasanya menggunakan membaca nyaring untuk memberikan dukungan yang penuh pada siswa.

f) Siswa menemukan manfaat dari bertransaksi dengan berbagai teks pada berbagai tingkat.

Bertransaksi dengan berbagai jenis materi bacaan meningkatkan pemahaman siswa. Pengalaman membaca berbagai jenis materi bacaan memberikan siswa pengetahuan sejumlah struktur teks dan meningkatkan proses memahami suatu teks.

Gambre LL mengemukakan bahwa dengan bertransaksi dengan berbagai jenis teks mencakup biografi fiksi sejarah, legenda, puisi, dan brosur meningkatkan kinerja membaca siswa.

g) Perkembangan kosa kata dan pengajaran mempengaruhi pemahaman membaca.

- h) Pengikutsertakan merupakan faktor kunci dalam proses pemahaman.
- i) Strategi dan ketrampilan pemahaman bisa di ajarkan.
- j) Asesmen dinamis menginformasikan pengajaran pemahaman.

4. Komponen Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu¹⁵: Proses membaca dan produk membaca. Sementara Menurut Burn dkk, proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu:

- a. Sensori. Proses membaca di mulai dengan sensori visual yang di peroleh melalui pengungkapan simbol- simbol grafis melalui indra penglihat.
- b. Perseptual. Tindakan perseptual yaitu aktifitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi meliputi kesan sensori kyang masuk ke otak.
- c. Pengalaman. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pengalaman kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca di banding dengan anak- anak yang mempunyai pengalaman terbatas.

¹⁵ *Ibid*, hal. 13

- d. **Pikiran.** Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata- kata dan kalimat yang di hadapinya melalui asosiasi dan eksperimental sebagai di jelaskan sebelumnya. Kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, dia harus mampu berpikir secara sistematis, logis dan kreatif.
- e. **Pembelajaran**
- f. **Asosiasi.** Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar menghubungkan simbol- simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna.
- g. **Sikap.** Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegembiraan membaca (sesuai dengan minat), dan menumpulkan motivasi membaca ketika sedang membaca.
- h. **Gagasan.** Aspek gagasan di mulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tantangan afektif serta membangun makna teks yang di bacanya secara pribadi.

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi penulis dan pembaca. Lebih lanjut Burn,dkk mengemukakan bahwa strategi

pengenalan kata sebagai bagian dari aspek asosiasi dalam proses pembaca merupakan sesuatu yang esensial.

Pemahaman terhadap bacaan sangat bergantung pada semua aspek yang terlibat dalam proses membaca. Di samping kemampuan yang di tuntut dalam pelaksanaan kegiatan, berbagai aspek proses membacapun harus di penuhi oleh pembaca maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut.

B. Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan umumnya dimulai seakanak masuk Prasekolah, yaitu pada saat berusia sekita empat sampai enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh tahun atau delapan tahun. Sudah lama terjadi perdebatan antara peneliti yang menekankan pada pengenalan symbol dengan yang pada pengenalan atau kalimat secara utuh.

Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Pengajaran membaca dan menulis permulaan diberikan di kelas I sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa, pengajaran membaca dan menulis permulaan dikelas I bertujuan agar siswa terampil membaca dan menulis.

Selanjutnya Abdurrahman mengemukakan bahwa ada delapan faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca yaitu sebagai berikut.

1. Kematangan mental
2. Kemampuan visual
3. Kemampuan mendengarkan
4. Perkembangan wicara dan bahasa
5. Keterampilan berpikir dan memperhatikan
6. Perkembangan motorik
7. Kematangan sosial dan emosional
8. Motivasi dan minat¹⁶

C. Media Pembelajaran *Flanel Graf*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara bahasa berarti perantara atau pengantar¹⁷. Menurut Ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu¹⁸. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan keamanan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada dirinya¹⁹.

¹⁶ Abdurrahman *Kemampuan Membaca Anak*, (Jogjakarta: Refika Aditama, 2000), hlm. 201

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.3

¹⁸ Nur Hayati Yusuf, *Media Pengajaran*,(Surabaya: Dakwah Digital Press ,2005), hlm. 6

¹⁹ Yunus Nawaga, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 137

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa, sehingga terjadi proses pembelajaran.

Media pembelajaran dibedakan atas 6 jenis media sebagai berikut²⁰:

- a. Media Pandang (visual) Media pandang meliputi : gambar buram, atau gambar tembus pandang. Gambar buram meliputi : Sketsa, lukisan dinding, chart,grafik dll. Gambar tembus pandang meliputi : slide, dan gambar bergerak
- b. Media Dengar (audio) Media dengar meliputi: radio dan kaset
- c. Media pandang dengar (audio-Visual) Media pandang dengar meliputi: TV dan Video
- d. Media cetak, Media Cetak meliputi : buku – buku pelajaran, buku bacaan,kamus,ensiklopedia
- e. Objek fisik nyata Objek nyata meliputi lingkungan alam, lingkungan sosial,lingkungan budaya,nara sumber,dan hasil karya siswa
- f. Media komputer

²⁰ www.mawaddaturrohmah08021991.files.wordpress.com diakses tanggal 20 September 2013

2. Landasan Pelaksanaan Media Pembelajaran

Adapun landasan pelaksanaan media pembelajaran antara lain²¹ :

1) Landasan Filosofi.

Secara Filosofis, model pendidikan hendaknya merupakan bentuk atau contoh utama dari masyarakat yang lebih luas dan lebih maju sebagai hasil karya dari pendidikan itu sendiri.

2) Landasan Sosiologis.

Komunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya yang selalu ingin berhubungan satu sama lain, oleh karena itu komunikasi tidak langsung dengan cara menggunakan media dan juga dipandang sebagai proses penyampaian pesan, gagasan, fakta, makna, konsep dan data yang sengaja dikembangkan sehingga dapat diterima oleh penerima pesan.

3) Landasan Psikologis.

Penyusunan tujuan instruksional dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, disamping itu guru perlu menentukan dan mengorganisasi berbagai komponen pengajaran secara tepat, termasuk komponen media pengajaran. Guru akan dapat mengorganisir komponen pengajaran dengan tepat kalau ia mengetahui tentang proses belajar atau tipe-tipe belajar, dimana hakikat perbuatan belajar adalah usaha terjadinya

²¹ Nurhayati Yusuf, *Op.Cit* , hlm. 10-16

perubahan tingkah laku atau kepribadian bagi orang yang belajar, baik perubahan dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap, guru juga akan dapat memilih media dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan instruksional jika mengetahui tentang bagaimana proses orang mengenal dunia sekitarnya dan bagaimana cara orang belajar.

3. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Adapun manfaat media pembelajaran antara lain²²:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir
- 2) Memperbesar perhatian siswa
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

²² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung; Alimim, 1986), hlm. 27

Adapun fungsi media pembelajaran khususnya media visual menurut Levie dan Lentz antara lain²³:

- 1) Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran
- 2) Fungsi afektif dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar
- 3) Fungsi kognitif dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar
- 4) Fungsi kompensatoris dapat terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

²³ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 16-17

4. Pengertian Media Pembelajaran *Flanelgraf*

Flanelgraf adalah media pembelajaran yang berupa guntingan-guntingan gambar atau tulisan yang bagian belakangnya dilapisi ampelas. Guntingan tersebut ditempelkan pada papan yang dilapisi flanel yang berbulu sehingga melekat. Ukuran papan flanel adalah 50x75cm, dipergunakan untuk pembelajaran kelompok kecil 30 orang²⁴.

Sementara kelebihanya adalah

1. Gambar-gambar yang dipindah-pindahkan (*moveable*) dapat menarik perhatian siswa, siswa dapat berperan secara aktif untuk memindahkan objek gambar yang ditempelkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlibat tidak hanya secara intelektual namun juga fisik.
2. Gambar-gambar dapat ditambah dan dapat juga dikurangi jumlahnya termasuk susunannya dapat diubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan.
3. Pembelajaran dapat *disetting* sesuai dengan kebutuhan yaitu individual maupun secara kelompok. Dalam setting kelompok siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, menyusun gambar atau objek tiga dimensi yang ditempelkan pada papan flanel²⁵.

²⁴ Rudi Susilana, M.Si dan Cepi Riyana, M.Pd, *Media Pembelajaran ; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung; Wcana Prima, 2009), hlm. 97

²⁵ *Ibid.*, hlm. 98

Untuk membuat media ini dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut²⁶ :

1. Siapkan papan yang berfungsi untuk menempelkan gambar-gambar. Papan ini dapat dibuat dari bahan kayu atau dari kayu lapis yang lebih tebal misalnya tipblok. Pastikan ukuran papan tersebut kurang lebih 50X75cm. Jika papan ini tidak dibuat sendiri, dapat juga membeli papan seperti halnya whiteboard yang sudah jadi.
2. Siapkan bahan flanel yang berbulu atau dapat pula menggunakan karpet dengan bulu tebal, sesuaikan ukurannya dengan papan tersebut, tempelkan dengan menggunakan paku, atau alat perekam berupa lem.
3. Siapkan gambar-gambar yang akan ditempelkan pada papan flanel tersebut. Untuk menempelkannya, maka gambar tersebut harus dipasang alas yang keras atau bahan ampelas. Gambar-gambar tersebut dapat diambil dari majalah, koran, tabloid atau gambar yang dibeli dari toko. Banyaknya gambar yang ditempelkan disesuaikan dengan kebutuhan dan keluasan materi yang disajikan.

Sementara langkah-langkah pembelajarannya adalah :

1. Persiapan diri : tentukan pokok pembelajaran yang disesuaikan dengan penggunaan media flanelgraf. Materi-materi yang akan

²⁶ Ibid.,

disampaikan perlu dicatat pokok-pokoknya sehingga guru tidak keluar dari materi yang disampaikan.

2. Siapkan peralatan : periksa gambar-gambar juga perekat yang terdapat pada bagian belakangnya. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan kondisi gambar dapat direkatkan dengan baik, jika rekatnya sudah tidak kuat maka perlu diperbaiki agar tidak jatuh saat terpasang.
3. Siapkan tempat penyajian, hal-hal yang berkaitan dengan tempat diantaranya pencahayaannya, apakah cukup terang, posisi papan flanel harus tepat berada ditengah-tengah siswa dan dapat dilihat dengan baik dari semua arah.
4. Siapkan siswa. Karena ukuran flanelgraf tidak terlalu besar maka siswa perlu ditata secara efektif diantaranya dengan cara duduk setengah lingkaran.

Dan cara menggunakannya adalah²⁷ :

1. Mulailah penyajian dengan bercerita terlebih dahulu lalu mulai masuk ke pelajaran yang pokok, guru berdiri di samping papan flanel.
2. Libatkan siswa dalam penyajian, mintalah salah seorang siswa untuk tampil ke depan untuk mengulangi penyajian lalu dilanjutkan dengan diskusi.

²⁷ Ibid., hlm. 99

3. Menilai alat dan penyajian : apakah gambar-gambar sudah jelas, apakah penyajiannya tampak menarik, apakah dipahami isi pesan yang disajikan